

ANALISIS GAYA BELAJAR VAK (VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK) PADA SISWA KELAS IV DI SDN 38 SENGAWANG HILIR KECAMATAN TELUK KERAMAT TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Cici Andini

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: ciciandini25@gmail.com

Oskar Hutagaluh

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: oskarhutagaluh@unissas.ac.id

Rona

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: ronaaulia22@gmail.com

ABSTRACT

Every student has unique learning style characteristics in receiving, processing, and understanding information. These differences need to be identified by teachers to determine instructional strategies that are appropriate to students' learning needs. However, the fourth-grade teacher at SDN 38 Sengawang Hilir had not yet identified the learning style characteristics of the students, resulting in a learning process that was conducted in a general manner without considering individual learning style differences. Therefore, this study was conducted to analyze the VAK (Visual, Auditory, and Kinesthetic) learning style characteristics of fourth-grade students at SDN 38 Sengawang Hilir, Teluk Keramat District, during the 2025–2026 Academic Year. This study focused on: (1) the characteristics of visual learning styles among fourth-grade students at SDN 38 Sengawang Hilir during the 2025–2026 Academic Year; (2) the characteristics of auditory learning styles among fourth-grade students at SDN 38 Sengawang Hilir during the 2025–2026 Academic Year; and (3) the characteristics of kinesthetic learning styles among fourth-grade students at SDN 38 Sengawang Hilir during the 2025–2026 Academic Year. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of the fourth-grade teacher and fourth-grade students at SDN 38 Sengawang Hilir. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, time triangulation, and member checking. The findings revealed that: (1) visual learning style characteristics were demonstrated by the majority of students, who understood learning materials more easily through pictures, written texts, colors, instructional media, and demonstrations, making the visual learning style the most dominant tendency; (2) auditory learning style characteristics were shown by students who learned more effectively through teachers' explanations, discussions, question-and-answer sessions, and listening activities, although their number was smaller than that of visual learners; and (3) kinesthetic learning style characteristics were demonstrated by students who understood learning materials more easily through hands-on practice, the use of teaching aids, physical activities, and direct experiences, indicating that this learning style was also quite prominent in the learning process. Based on these findings, it can be concluded

that fourth-grade students at SDN 38 Sengawang Hilir possess diverse learning style characteristics. Therefore, teachers should implement varied instructional strategies by integrating visual, auditory, and kinesthetic elements to create a more effective learning process and accommodate the learning needs of every student.

Keywords: Learning Styles, VAK, Visual, Auditory, Kinesthetic, Elementary School Students

ABSTRAK

Setiap peserta didik memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Perbedaan tersebut perlu dikenali oleh guru agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun, guru kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir belum memiliki informasi mengenai karakteristik gaya belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran masih dilaksanakan secara umum tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik gaya belajar VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) pada siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2025–2026. Fokus penelitian ini meliputi: (1) karakteristik gaya belajar visual pada siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir Tahun Pelajaran 2025–2026; (2) karakteristik gaya belajar auditori pada siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir Tahun Pelajaran 2025–2026; dan (3) karakteristik gaya belajar kinestetik pada siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir Tahun Pelajaran 2025–2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik gaya belajar visual ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang lebih mudah memahami materi melalui gambar, tulisan, warna, media pembelajaran, serta demonstrasi sehingga gaya belajar visual menjadi kecenderungan yang paling dominan; (2) karakteristik gaya belajar auditori ditunjukkan oleh siswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan guru, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan mendengarkan, meskipun jumlahnya tidak sebanyak siswa bergaya belajar visual; dan (3) karakteristik gaya belajar kinestetik ditunjukkan oleh siswa yang lebih mudah memahami materi melalui praktik, penggunaan alat peraga, aktivitas fisik, dan pengalaman langsung sehingga gaya belajar ini juga cukup menonjol dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir memiliki karakteristik gaya belajar yang beragam, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar, VAK, Visual, Auditori, Kinestetik, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui metode-metode tertentu agar seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta perilaku yang sesuai dengan kebutuhan. (Syah, 2003). Peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan bangsa secara menyeluruh.

(Hasbullah, 2017). Dalam dunia pendidikan setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain, sering kali di kelas siswa menunjukkan keragaman dalam kebutuhan dan karakteristiknya. (Desmita, 2017). Tanpa disadari, guru setiap hari berhadapan dengan berbagai bentuk perbedaan tersebut dan harus memenuhi beragam kebutuhan belajar peserta didik. Dalam proses mengajar, guru kerap menghadapi tantangan sekaligus harus mengambil keputusan dengan cepat dalam waktu yang bersamaan. Keterampilan ini sering tidak disadari oleh guru karena sudah menjadi bagian alami dari rutinitas pembelajaran di kelas. Berbagai upaya terus dilakukan guru dengan tujuan memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya.

Di dunia pendidikan tentunya kita akan menghadapi berbagai permasalahan dan juga perbedaan, tapi permasalahan dan perbedaan yang kita hadapi bukanlah penghalang untuk kita terus menuntut ilmu. Orang yang memberikan ilmunya dan menerima ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberikan kepadamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl [16]: 78)”*.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan belum memiliki pengetahuan. Allah Swt. kemudian menganugerahkan pendengaran (as-sam'), penglihatan (al-abshar), dan hati atau akal (al-af'idah) sebagai sarana untuk memperoleh, memahami, serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, penyebutan pendengaran dan penglihatan menunjukkan bahwa manusia memperoleh ilmu melalui alat indera yang kemudian dipahami dan diolah oleh hati atau akal sehingga mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Seluruh nikmat tersebut hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. (Katsir, 1999). Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia juga menjelaskan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan anugerah yang menjadi dasar proses belajar manusia. Melalui pendengaran seseorang menerima informasi, melalui penglihatan mengamati berbagai fenomena, sedangkan hati dan akal berfungsi memahami, mengolah, serta mengambil hikmah dari pengetahuan yang diperoleh. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011).

Ayat ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian mengenai gaya belajar VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik). Gaya belajar visual berkaitan dengan pemanfaatan penglihatan dalam memahami informasi, gaya belajar auditori memanfaatkan kemampuan mendengar sebagai cara utama memperoleh pengetahuan, sedangkan gaya belajar kinestetik menekankan pengalaman langsung melalui aktivitas fisik yang melibatkan fungsi indera dan koordinasi tubuh. (DePorter & Hernacki, 2015). Dengan demikian, Q.S. An-Nahl ayat 78 menjadi landasan bahwa Allah telah membekali manusia dengan berbagai

potensi belajar yang berbeda-beda sehingga guru perlu memahami karakteristik belajar setiap peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Rasulullah ﷺ juga menjelaskan pentingnya menuntut ilmu sebagaimana sabdanya:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."*(HR. Muslim, No.2699).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan amalan yang memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Allah Swt. akan memberikan kemudahan kepada setiap orang yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Kemudahan tersebut tidak hanya berupa pahala dan jalan menuju surga, tetapi juga kemudahan dalam memahami, mengamalkan, serta mengembangkan ilmu yang diperoleh. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai cara yang dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Hadis ini memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai gaya belajar VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik), karena setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan memahami ilmu. Sebagian peserta didik lebih mudah memahami materi melalui penglihatan (visual), sebagian melalui pendengaran (auditori), dan sebagian lainnya melalui praktik atau pengalaman langsung (kinestetik). (Uno, 2016). Dengan memahami karakteristik gaya belajar tersebut, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga proses memperoleh ilmu menjadi lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU RI No. 20, 2003)

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh dua subjek pembelajaran, yaitu guru dan siswa. (Hamalik, 2017). Guru sebagai pengajar memiliki tugas menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa, yang dirancang secara sengaja dan berlangsung secara berkesinambungan, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati suasana belajar yang diciptakan oleh guru. Interaksi antara kedua subjek pembelajaran tersebut harus berupa interaksi edukatif yang hidup, sarat nilai, dan bertujuan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. (Labu, 2020). Kunci keberhasilan siswa dalam menerima materi saat pembelajaran terletak pada cara pendidik menyampaikan materi yang harus disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Gilakjani dan Ahmadi, guru merupakan fasilitator yang membantu siswa menemukan serta mengembangkan seluruh potensi dirinya. Salah

satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri siswa adalah gaya belajar. (Awla, 2020). Gaya belajar merupakan cara termudah yang digunakan seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi tersebut. (Bire, 2014). Dalam hal ini, gaya belajar adalah cara yang bersifat individual dalam memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya.

Berdasarkan hasil pra-survei, peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV menunjukkan perbedaan yang jelas dalam gaya belajar mereka. Beberapa siswa tampak lebih mudah memahami pelajaran melalui tampilan gambar, warna, tulisan, atau media yang dapat dilihat, sehingga mereka cenderung memiliki gaya belajar visual. Ada juga siswa yang lebih cepat menangkap informasi ketika mendengarkan penjelasan guru, mengikuti diskusi, atau mendengar cerita; kelompok ini menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori. Selain itu, terdapat pula siswa yang lebih memahami materi ketika melakukan kegiatan langsung seperti praktik, bergerak, memegang benda, atau melakukan aktivitas fisik, yang menunjukkan gaya belajar kinestetik. Saat ini, wali kelas IV Ibu Endang Dwi Heryanti, S. Pd belum memiliki data khusus tentang gaya belajar siswa kelas IV, sehingga pembelajaran masih menggunakan cara umum untuk semua siswa.

Peneliti memandang informasi mengenai karakteristik gaya belajar peserta didik sangat penting. Dengan adanya informasi tersebut, guru diharapkan mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai cara siswa menerima dan mengolah informasi. Selain itu, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul “Analisis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) pada Siswa Kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir Kecamatan Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2025–2026.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang gaya belajar siswa kelas empat dalam lingkungan sekolah alami, tanpa manipulasi variabel. (Moleong, 2007). Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat. (Danim, 2002). Metode penelitian ini berfokus pada Analisis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) pada Siswa Kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir Kecamatan Teluk Keramat.

Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara dengan guru kelas IV. Data sekunder berupa dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu serta member check.

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Gaya Belajar Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dominan pada siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir. Siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan gambar, tulisan di papan tulis, video, maupun contoh yang dapat dilihat secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menerima informasi melalui penglihatan lebih berkembang dibandingkan melalui penjelasan verbal semata.

Temuan ini sejalan dengan konsep gaya belajar visual yang menempatkan indera penglihatan sebagai saluran utama dalam menerima informasi. Siswa dengan karakteristik visual cenderung lebih cepat memahami materi yang tersusun secara jelas, rapi, dan menarik. Dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, penggunaan media visual terbukti lebih mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan fokus belajar.

Selain itu, kebiasaan siswa mencatat materi yang ditulis guru juga memperkuat adanya kecenderungan visual. Aktivitas mencatat bukan hanya bentuk menyalin informasi, tetapi juga menjadi proses pengulangan materi melalui pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar melihat, melainkan juga mengolah informasi yang diterima.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penggunaan media visual perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan gambar, bagan, kartu belajar, video, maupun presentasi sederhana agar materi lebih mudah dipahami. Pendekatan semacam ini berpotensi meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara lebih optimal.

B. Pembahasan Gaya Belajar Auditori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar auditori dimiliki oleh sebagian siswa, namun belum menjadi gaya belajar yang dominan pada kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya jumlah siswa yang mampu fokus mendengarkan penjelasan guru dalam waktu yang relatif lama. Sebagian siswa tampak mudah kehilangan perhatian ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lisan belum sepenuhnya sesuai bagi seluruh siswa. Siswa auditori pada umumnya lebih mudah memahami materi melalui mendengar, berdiskusi, tanya jawab, atau penjelasan langsung. Namun dibandingkan dengan siswa visual dan kinestetik, jumlah siswa yang menunjukkan respons kuat terhadap pendekatan auditori terlihat lebih sedikit.

Meskipun demikian, perhatian siswa meningkat ketika guru menggunakan cerita, lagu, dan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa unsur suara tetap memiliki peran penting apabila disajikan secara menarik dan interaktif. Dengan kata

lain, persoalan utama bukan terletak pada metode lisan itu sendiri, tetapi pada cara penyampaian yang kurang variatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran auditori yang lebih komunikatif. Kegiatan seperti membaca nyaring, diskusi kelompok, kuis lisan, dan tanya jawab dapat menjadi alternatif yang efektif. Pendekatan tersebut akan membantu siswa auditori memahami materi secara lebih baik.

C. Pembahasan Gaya Belajar Kinestetik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik cukup menonjol pada siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme siswa ketika pembelajaran melibatkan praktik langsung, permainan edukatif, dan aktivitas bergerak. Siswa tampak lebih aktif serta lebih bersemangat ketika terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan konsep gaya belajar kinestetik yang menekankan pentingnya gerakan dan pengalaman nyata dalam proses belajar. Siswa kinestetik cenderung sulit bertahan lama dalam pembelajaran pasif yang hanya menuntut duduk dan mendengar. Sebaliknya, ketika pembelajaran memberi ruang aktivitas fisik, perhatian siswa menjadi lebih baik.

Selain itu, kegiatan praktik membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Penggunaan alat peraga, demonstrasi, maupun simulasi memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung. Dibandingkan penjelasan abstrak, metode seperti ini lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil tersebut, guru perlu menyediakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Metode eksperimen sederhana, permainan edukatif, praktik kelompok, dan demonstrasi sangat sesuai diterapkan. Strategi ini berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman materi.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir memiliki karakteristik gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Namun, gaya belajar visual dan kinestetik tampak lebih dominan dibandingkan gaya belajar auditori. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi.

Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa tidak semua siswa dapat belajar secara optimal melalui satu metode yang sama. Jika guru hanya menggunakan ceramah, maka siswa visual dan kinestetik berpotensi kurang terfasilitasi. Sebaliknya, jika pembelajaran hanya berfokus pada media gambar atau praktik, maka siswa auditori juga dapat terabaikan.

Oleh sebab itu, pendekatan VAK menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Melalui perpaduan media visual, penjelasan verbal, dan aktivitas praktik, guru dapat menjangkau kebutuhan belajar siswa secara lebih menyeluruh. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik, aktif, dan tidak monoton.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa. Kombinasi antara media gambar, diskusi interaktif, dan kegiatan praktik akan membantu seluruh siswa belajar sesuai karakteristiknya. Strategi pembelajaran yang adaptif semacam ini berpotensi meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dominan pada sebagian besar siswa kelas IV SDN 38 Sengawang Hilir. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih mudah memahami materi melalui gambar, tulisan di papan tulis, video pembelajaran, buku bergambar, serta contoh yang dapat dilihat secara langsung. Siswa juga menunjukkan perhatian dan fokus yang lebih baik ketika guru menggunakan media visual dalam pembelajaran.

Gaya belajar auditori dimiliki oleh sebagian siswa di SDN 38 Sengawang Hilir, namun belum tampak dominan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran hanya menggunakan penjelasan lisan. Hanya beberapa siswa yang mampu memahami materi dengan baik melalui kegiatan mendengarkan. Namun, perhatian siswa cenderung meningkat ketika guru menggunakan metode cerita, tanya jawab, lagu, dan diskusi kelompok.

Gaya belajar kinestetik juga cukup menonjol pada siswa kelas IV di SDN 38 Sengawang Hilir. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa ketika pembelajaran melibatkan praktik langsung, permainan edukatif, penggunaan alat peraga, serta aktivitas fisik lainnya. Siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi ketika terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum, siswa kelas IV di SDN 38 Sengawang Hilir memiliki gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Namun, gaya belajar yang lebih dominan adalah visual dan kinestetik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang variatif dengan memadukan media visual, aktivitas praktik, serta strategi auditori agar kebutuhan belajar seluruh siswa dapat terpenuhi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Awla, H. A. 2020. *Learning styles and their relation to teaching styles*. *International Journal of Language and Linguistics*, 2(3), 241–245.
- Bire, A. L., Gerardus, U., & Bire. 2014. Pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168–174.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan, Pelaksanaan, dan Publikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (t.t.). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. PT Media Pustaka.
- DePorter, B., & Hernacki, M. 2015. *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* (A. Abdurrahman, Penerj.). Kaifa.
- Desmita. 2017. *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2017. *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.

- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Ibnu Katsir. 1999. *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* (Juz 4). Dâr Thayyibah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an dan tafsirnya* (Jilid V, Edisi yang disempurnakan). Widya Cahaya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (t.t.). *Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia: Surah An-Nahl ayat 78*.
- Labu, N. St. Petrus Ende. 2020. Analisis gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) siswa di MTsN 4 Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 3.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi. (t.t.). *Şaḥīḥ Muslim: Kitab al-Dzikr wa al-Du'ā' wa al-Taubah wa al-Istighfār, Bab Faḍl al-Ijtimā' 'alā Tilāwat al-Qur'ān wa al-Dzikr* (Hadis No. 2699). Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī.
- Syah, M. 2003. *Psikologi pendidikan* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Sekretariat Negara.
- Uno, H. B. 2016. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. PT Bumi Aksara.